

ABSTRAK

Nur Rahma Sukma Ranti (1211040094):

Penelitian ini mengkaji nilai-nilai tasawuf dalam adat istiadat masyarakat Tidore melalui prinsip hidup lokal “*Madafolo Dzikrullah Madarifa Papa Se Tete*”, yang berarti “Mendahulukan dzikir kepada Allah, mengenali asal-usul dan Tuhan sebagai Sang Pencipta.” Prinsip ini menjadi landasan moral, spiritual, dan sosial masyarakat Tidore yang diwariskan secara turun-temurun. Dalam konteks ini, tasawuf tidak hanya hadir sebagai ajaran spiritual individual, tetapi juga bertransformasi menjadi nilai-nilai kolektif yang mengatur kehidupan masyarakat secara menyeluruh.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam dimensi sufistik dari prinsip hidup tersebut dan mengkaji relevansinya terhadap kehidupan spiritual dan sosial masyarakat Tidore. Secara teoritis, penelitian ini merujuk pada pemikiran tasawuf klasik seperti Al-Ghazali serta menggunakan pendekatan psikologi sufi dari Robert Frager. Pendekatan Frager tentang transformasi spiritual manusia dijadikan kerangka analisis utama untuk memahami bagaimana nilai-nilai tasawuf mewarnai kehidupan kolektif masyarakat Tidore. Dalam tinjauan pustaka, dijelaskan bahwa nilai-nilai seperti zuhud, tawakal, ikhlas, mahabbah, dan ma'rifat menjadi unsur penting dalam tasawuf dan hadir secara nyata dalam berbagai praktik adat Tidore seperti ritual *Doru Jou*, *Fere Kie*, dan *Toforanga*.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan tokoh adat dan agama, serta studi pustaka terhadap naskah-naskah sejarah Kesultanan Tidore. Data dianalisis secara deskriptif-analitis dengan menautkan antara praktik budaya dan nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalamnya. Keabsahan data diperkuat dengan triangulasi sumber dan validasi temuan di lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip hidup *Madafolo Dzikrullah Madarifa Papa Se Tete* menjadi manifestasi dari nilai-nilai sufistik yang hidup dalam kesadaran kolektif masyarakat. Prinsip ini tidak hanya membentuk struktur etika dan adat, tetapi juga memperkuat hubungan spiritual masyarakat dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam. Dalam perspektif teori Frager, masyarakat Tidore telah menjalani proses transformasi spiritual yang utuh, di mana nilai-nilai tasawuf dijadikan fondasi kehidupan sejak awal, bukan setelah kebutuhan duniawi terpenuhi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai-nilai tasawuf yang tertanam dalam adat istiadat masyarakat Tidore memiliki kontribusi besar dalam membangun kesadaran spiritual, harmoni sosial, dan pelestarian budaya lokal. Oleh karena itu, pelestarian prinsip hidup dan praktik adat sufistik ini penting untuk menjawab tantangan krisis spiritual dan sosial masyarakat modern. Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan dalam pengembangan kajian sufisme lokal dan psikologi transpersonal berbasis budaya Nusantara.

Kata Kunci: *Tasawuf, Adat Tidore, Madafolo Dzikrullah Madarifa Papa Se Tete, Psikologi Sufi, Robert Frager*